

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi masa depan, perlu diciptakan pendidikan yang berkualitas dimulai dari Play Group atau Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan dan dilanjutkan Perguruan Tinggi yang dapat mengembangkan potensi dan kapasitas peserta didik secara optimal.

Pendidikan Pra Sekolah adalah pendidikan yang dimulai dari usia 2 sampai dengan 6 tahun yang dalam pembelajarannya untuk mempersiapkan peserta didik menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Bentuk pendidikan Taman Kanak-kanak secara umum di Ponorogo yang diketahui oleh peneliti diantaranya Raudlotul Athfal, Bustanul Athfal, Tarbiyatul Athfal dan Taman Kanak-kanak.

Tujuan Program kegiatan Belajar di Taman Kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah pembentukan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedang ruang lingkup program kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak yang meliputi : pembentukan perilaku melalui

pembiasaan dalam pengembangan moral, agama, disiplin, perasaan/ emosi dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, ketrampilan dan jasmani (Depdikbud, 2003:5).

Pendidikan Pra Sekolah merupakan salah satu bentuk awal pendidikan yang dikenal oleh anak mulai dari usia 2 sampai dengan 6 tahun dan merupakan lanjutan dari pendidikan yang diperoleh dari keluarga mulai dari melihat, mendengar dan coba- coba. Masa ini dinamakan masa emas atau “*Golden Age*”. Semua stimulus atau rangsangan yang diperolehnya harus benar- benar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak. Dalam masa ini, ketepatan stimulus menjadi hal yang paling tinggi bagi seorang guru dalam memilih bahasa- bahasa yang aman untuk pertumbuhannya lebih lanjut.

Dongeng adalah cerita khayal semata yang sulit dipercaya kebenarannya, karena dalam dongeng diceritakan hal- hal yang ajaib, aneh dan tidak masuk akal (Tjahjono, 1988:166). Dongeng biasanya disajikan kepada anak- anak kecil karena anak kecil sangat menyukai hal- hal ajaib, aneh dan lucu.

Kenyataan di lapangan peserta didik Taman Kanak- kanak sangat gemar sekali apabila guru sedang bercerita. Hal ini terlihat jelas aktivitas peserta didik saat diceritai, dari indra pendengaran dan indra penglihatan serta anggota tubuh yang lain turut aktif mengikuti jalannya cerita.

Hal ini perlu diperhatikan dalam bercerita bagi seorang guru Taman Kanak-kanak adalah pemilihan judul yang aman dan nyaman sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dan tentu saja menyenangkan atau lucu. Pilihlah judul yang kurang tepat akan menghambat dan bahkan merusak perkembangan dan otak peserta didik, karena peserta didik usia Taman Kanak-kanak belum mampu menyaring dari semua kejadian yang dilihat dan didengar. Peserta didik usia pra-sekolah meniru secara langsung semua perkataan dan perbuatan orang lain tanpa melihatnya lebih dahulu mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang perlu ditiru dan sebaliknya.

Selain itu, dengan cerita, seorang guru dengan mudah menanamkan nilai-nilai moral, agama, sosial emosional, bahasa serta pembiasaan kepada anak dengan cara yang menyenangkan karena anak tidak merasa terbebani dengan metode tersebut.

1.2. Tujuan

Media buku cerita yang berjudul “Kenyong yang jorok” ini bertujuan mengenalkan kepada anak akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan, buang sampah pada tempatnya, makan makanan yang bergizi serta anak mengerti akibat dari meninggalkan perbuatan tersebut melalui tokoh binatang binatang monyet, singa dan tupai.

1.3. Manfaat

Manfaat media buku cerita “kenyong yang jorok” ini adalah mengajarkan kepada anak akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta makan makanan yang bergizi

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. DISKRIPSI

2.1.1. Media cergam “kenyong yang jorok”

Cergam “Kenyong yang jorok” adalah buku yang dirancang sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di kelas agar anak tertarik untuk membaca dan memahami. Dibuat dengan gambar yang menarik serta tokoh binatang yang tidak asing bagi anak dengan tujuan agar isi buku tidak membuat jenuh dan membosankan.

Buku cergam “kenyong yang jorok” dibuat dengan menggunakan jenis kertas yang cukup tebal, mengkilap dengan halaman yang tidak terlalu banyak sehingga ringan di bawa. Untuk gambar, isi cerita, desain yang di buat sendiri yang kemudian di scand menggunakan teknik computer atau percetakan.

Dari media cergam “Kenyong yang jorok” anak akan dapat belajar pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami isi dari cerita tentang tata cara hidup bersih dan sehat dalam kehidupan bermasyarakat.

2.1.2. Segi Pandang Teori

Dalam permainan popai book ini mencakup 6 aspek perkembangan yang sesuai dengan STTPA yaitu:

1. Fisik Motorik :
 - Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
 - Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
2. Kognitif:

- Mengenal konsep warna
- Mengenal konsep bentuk

3. Bahasa:

- Memahami cerita yang dibacakan
- Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat
- Memahami arti kata dalam cerita

5. Sosem:

- Mengendalikan emosi
- Mandiri
- Berperilaku disiplin terhadap peraturan

6. Seni:

- Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan cerita

2.1.3. Kelebihan

1. Tampilan setiap isi gambar menggunakan kertas yang cukup tebal dan warna yang menarik, ringan serta mudah dibawa karena buku tidak terlalu lebar.
2. Isi cerita sangat ringkas namun jelas, anak mampu membacanya sendiri serta dengan tokoh yang tidak asing bagi anak
3. Mempermudahkan anak mengerti isi cerita yang diberikan oleh guru

2.1.4. Keterbatasan

Media buku cerita “kenyong yang jorok” ini dengan cerita yang singkat dan media kertas yang mudah rusak, mudah kotor dan sobek

2.1.5. Nilai Jual

Media cergam “kenyong yang Jorok” ini merupakan media yang dibuat dengan hasil isi cerita, gambar dan desain sendiri sehingga terdapat nilai jual dan dengan harga yang terjangkau. Media cergam “kenyong yang jorok” bisa dimasukkan ke media sosial seperti youtube, dengan cara menekan tombol like dan subscribe yang bisa mendapat hasil uang.

2.2 Cara Penggunaan

Petunjuk penggunaan cergam “kenyong yang jorok” sebagai berikut :

- 1 Baca dan pelajari dulu sebelum membacakan materi buku ini ke anak.
- 2 Ajak anak duduk sendiri disamping, didepan atau melingkar.
- 3 Pastikan anak duduk dengan nyaman ketika kita membacakan cerita.
- 4 Gunakan ekspresi, intonasi yang baik agar anak tidak mudah jenuh mendengar.
- 5 Beri kesempatan anak untuk bertanya tentang apa yang diberikan materi oleh gurunya.
- 6 Kemudian buku dibuka lembar perlembar sesuai dengan urutan isinya.
- 7 Di buka lembar perlembar maka akan muncul gambar yang menarik dan cerita ringkas yang mampu dibaca anak baik kelompok A ataupun kelompok B serta sesuai gambar:



Tokoh dalam cerita

1. Kenyong
2. Raja rimba
3. Tupai



Di sebuah rumah di hutan ada seekor monyet bernama Kenyong
ia sangat malas, jorok dan suka berkeliaran ke hutan lain yang
dilanda penyakit menular.

3

Di sebuah rumah di hutan ada seekor monyet bernama kenyong
ia sangat malas, jorok dan suka berkeliaran ke hutan lain yang dilanda penyakit menula

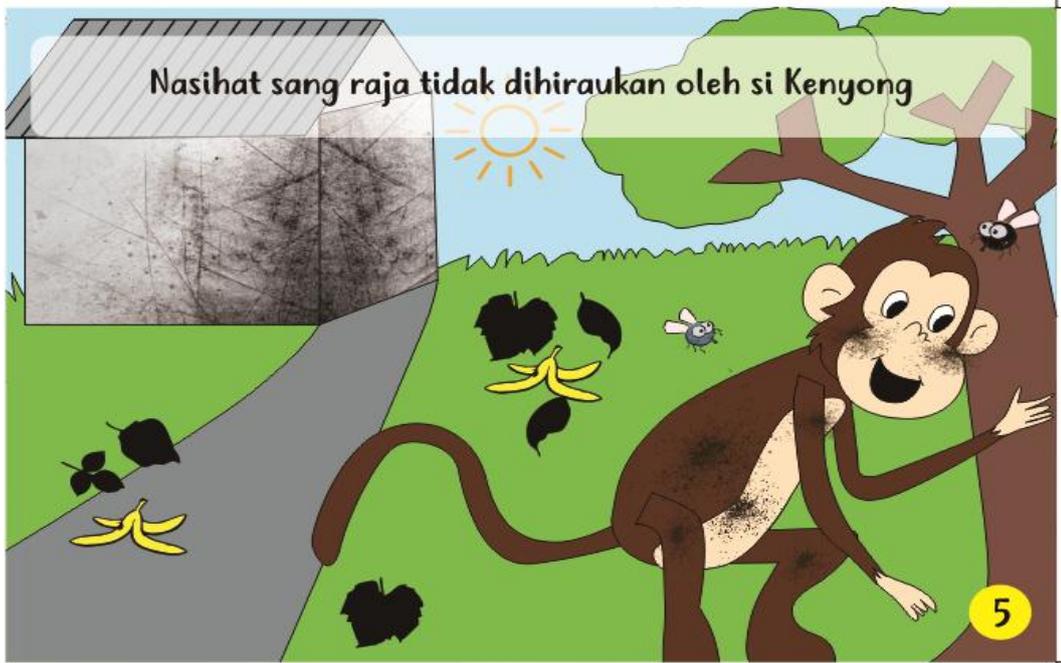


Di suatu pagi sang Raja Rimba: “ Hai Kenyong, kamu jangan keluar masuk hutan karena di luar sana banyak yang sakit menular dan tolong jaga kebersihan”



Di suatu pagi sang Raja Rimba: “ Hai kenyong, kamu jangan keluar masuk hutan karena di luar sana banyak yang sakit menular dan tolong jaga kebersihan,”





Nasihat sang raja tidak dihiraukan oleh si kenyong



Suatu hari, si Kenyong tidak keluar rumah, ternyata ia sakit



Suatu hari, si kenyong tidak keluar rumah, ternyata ia sakit



Sang tupai: “ Wahai sang baginda raja, izinkan hamba menyampaikan kabar bahwa Kenyong sekarang sedang sakit”.



Sang tupai:” wahai sang baginda raja, izinkan hamba menyampaikan kabar bahwa se kenyong sekarang sedang sakit”.



Sang raja memanggil juru kesehatan kerajaan untuk mengobatinya serta memberi makanan yang bergizi



Sang raja memanggil juru kesehatan kerajaan untuk mengobatinya serta memberi makanan yang bergizi





Alhamdulillah akhirnya si kenyong sembuh, ia sehat kembali





Mulai sekarang si kencong rajin menjaga kebersihan dan kesehatan serta tidak suka keluar masuk hutan

Mulai sekarang si kencong rajin menjaga kebersihan dan kesehatan serta tidak suka keluar masuk hutan





Sang raja rimba beserta seluruh penduduk hutan hidup sehat dan bahagia kembali



BAB III

RENCANA HASIL

2.1. Validasi dan Uji coba

3.1.1. Validasi

Pada tahap validasi kegiatan yang dilakukan adalah memvalidasi buku cergam oleh validator ahli materi dan validator ahli media. Setelah divalidasi oleh para ahli tersebut, kemudian melakukan revisi apabila terdapat saran-saran perbaikan dari hasil validator. Hasil dari validator materi oleh Dr. M.Fadlillah, S.Pd. M.Pd.I adalah bahwa sesuai dengan komentar dan saran sudah diperbaiki yaitu tentang tema pembelajaran, materi kesehatan dan makanan serta aspek perkembangan anak yang belum jelas. Sedangkan menurut validator ahli media oleh Ida Yeni Rahmawati, M.Pd bahwa sesuai dengan komentar dan saran sudah diperbaiki yaitu tentang penulisan ejaan dan tanda baca, jumlah kata sudah sesuai dengan buku panduan, konflik cerita sudah diperjelas dan keorisinalitas gambar .

3.1.2. Uji Coba Produk

Cergam “ Kenyong yang jorok” sudah dipraktekkan dengan anak-anak pada siswa Kelompok B BA Aisyiyah Jarak Siman Ponorogo pada tahun ajaran 2021/ 2022 tepatnya di bulan Desember tahun 2021, media ini cukup menarik dari buku yang lain. Pendapat anak yang sudah kami ceritai karena menggunakan tokoh binatang yang disukai oleh anak terlebih lagi para tokoh binatangnya yaitu monyet, tupai dan singa adalah binatang yang tidak asing lagi bagi anak. Guru menjelaskan isi dari cergam kepada ananda Latif, Syfa, alike, Shofia, Dora, Ardan dan Nadiya tentang materi yang akan disampaikan mengenalkan tentang kebiasaan kenyong sebelum rajin menjaga kebersihan, kesehatan dan makan makanan yang bergizi dan sesudahnya .



Gambar 7
Uji coba cerita “kenyong yang jorok” kepada anak Hasil HKI

Dengan adanya kondisi pandemi covid 19 , membuat guru maupun orang tua merasa kebingungan dalam memberikan pembelajaran serta pembiasaan yang baik kepada anak . Peneliti akhirnya membuat sebuah media pembelajaran berupa cerita bergambar yaitu kenyong yang jorok yang mengenalkan kepada anak akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan serta makan makanan yang bergizi.

BAB 1V

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Anak memiliki ciri khas yang selalu tumbuh dan berkembang sejak saat konsepsi dan berakhirnya dewasa. Pentingnya memahami karakteristik anak dengan dibekali kebiasaan, kemandirian an sosial bermasyarakat yang baik sejak dini merupakan hal yang penting dalam tahap perkembangannya.

Dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak mudah jenuh dan membosankan. Media pembelajaran yang kreatif , inovatif yaitu dengan cergam kenpong yang jorok, buku cergam yang sederhana sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan tema.

4.2. Kritik dan Saran

Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca akan kami terima dengan lapang dada, karena kami menyadari keterbatasan di dalam kami dalam membuat atau menyusun hki ini.

